

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan wilayah sebagai Kota Pusat Pemerintahan serta sebagai portal nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional.

Kota Banjarmasin secara geografis terletak diantara 3°16'46"-3° 22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40"-114°39'55" Bujur Timur menyebabkan 1posisi Kota Banjarmasin hampir berada di tengah Indonesia. Kota Banjarmasin banyak dilalui oleh sungai-sungai, hal inilah yang menjadi ciri khas Kota Banjarmasin, kota yang dijuluki dengan sebutan Kota Seribu Sungai. Luas Kota Banjarmasin 98,46 km<sup>2</sup> atau 0,26% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan.

Jumlah penduduk Kota Banjarmasin pada tahun 2019 sebanyak 708.606 jiwa, terdiri dari 355.412 jiwa penduduk laki-laki dan 353.194 jiwa penduduk perempuan. Dengan kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 7.196 penduduk/km<sup>2</sup> Kota Banjarmasin menjadi Kota terpadat di Kalimantan Selatan.

Tabel 4.1

## Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin Tahun 2019-2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Banjarmasin Selatan	165 852,00
Banjarmasin Timur	119 141,00
Banjarmasin Barat	137 015,00
Banjarmasin Tengah	87 512,00
Banjarmasin Utara	152 800,00
<b>Kota Banjarmasin</b>	<b>662 320,00</b>

Sumber : Banjarmasin Dalam Angka, 2020.

Penduduk Kota Banjarmasin didominasi oleh kelompok usia muda dimana kelompok umur 5-9 tahun merupakan yang terbanyak yaitu sekitar 9,12%, disusul usia 0-4 tahun sekitar 9,03%, kemudian usia 20-24 sekitar 8,80%. Untuk kelompok usia terkecil yaitu usia 75+ yaitu 1,00%.

Tabel 4.2

## Luas Wilayah Kota Banjarmasin

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Ibukota	Luas
Banjarmasin Selatan	12	Kelayan Selatan	38,27
Banjarmasin Timur	9	Kuripan	23,86
Banjarmasin Barat	9	Pelambuan	13,13
Banjarmasin Tengah	12	Teluk Dalam	6,66
Banjarmasin Utara	10	Alalak Utara	16,54
<b>Kota Banjarmasin</b>			<b>98,46</b>

Sumber : Banjarmasin Dalam Angka, 2020.

### 1. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Selatan (Banjar Selatan, nama resmi menurut undang-undang) merupakan salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Tertetak antara 3'15 sampai 3'22 LS dan 114'32 sampai dengan 114'98 BT. Kondisi tanah di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan tanah dataran rendah yang berawa dengan endapan alluvial dan pasir halus, sedangkan ketinggian tanahnya berada pada 16 cm di bawah laut.

Keadaan penduduk terdiri dari beberapa suku yaitu : Suku Banjar, Jawa, Madura, Bugis, Batak, dan lain-lain, serta sebagian kecil penduduk asing baik yang sudah menjadi warga negara Indonesia (WNI) maupun yang masih warga negara asing (WNA).

Potensi yang ada dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu : pembuatan variasi gorden, pembuatan sapu ijuk, pembuatan tempe, pembuatan gipsum, pembuatan roti, pembuatan bata pres, pembuatan kain sasirangan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah sebagai berikut :

- |         |   |
|---------|---|
| Utara   | Berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Timur. |
| Timur   | Berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kabupaten Banjar.                       |
| Selatan | Berbatasan dengan Kabupaten Banjar  |
| Barat   | Berbatasan dengan Sungai Barito   |

Pembagian administratif, pada tahun 1974, Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari 5 Desa yaitu :

- a. Kelayan Barat I
- b. Kelayan Barat II
- c. Kelayan Timur
- d. Pemurus
- e. Mantuil

Sekarang Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari 12 Kelurahan antara lain :

- a. Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- b. Pemurus Baru, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- c. Murung Raya, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- d. Kelayan Dalam, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- e. Kelayan Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- f. Kelayan Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- g. Kelayan Tengah, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- h. Kelayan Selatan, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- i. Tanjung Pagar, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- j. Pekauman, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- k. Mantuil, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.
- l. Basirih, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin.

Jasa layanan Bank, Kota Banjarmasin mempunyai potensi jasa layanan bisnis yang tinggi yaitu Bank. Kota Banjarmasin mengalami pertumbuhan nasabah kaya karena di Kota Banjarmasin layanan Bank cukup banyak, di Kota

Banjarmasin Bank BRI dan Bank Mandiri memiliki nasabah yang banyak, adapun informasinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Nama dan Alamat Bank Syariah di Kota Banjarmasin

No	Bank	Alamat
1	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin A Yani 2	Jl. Jend. Ahmad Yani no. 147 C, Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur
2	Bank Syariah Indonesia (BSI) KC. Banjarmasin Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat no. 16, Kertak Baru ulu, Kec. Banjarmasin Tengah
3	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin A Yani	Jl. A. Yani no. 4, Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur
4	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Kayutangi	Jl. Sultan Adam no 13A, Antasan Kecil Timur., Kec. Banjarmasin Utara
5	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sentra Antasari	Jl. Pangeran Antasari, no. 23 Kec. Banjarmasin Tengah
6	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pasar Cempaka	Jl. Niaga Utara no.7, Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah
7	Bank Kalsel Syariah	Jl. S. Parman no. 135, Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Barat
8	Bank Kalsel Syariah	Jl. Jl. Adyaksa, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara
9	Bank Kalsel Syariah	Jl. Jend. Sudirman, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah
10	Bank Kalsel Syariah	Jl. Brigjen Hasan Basri, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara
11	BTN Syariah	Jl. A. Yani KM. 5,5 no. 456, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur
12	Bank Mega Syariah	Jl. Ahmad Yani KM. 2,5 no 18, Melayu ,

		Kec Banjarmasin Tengah
13	Bank Sinarmas Syariah	Jl. A. Yani, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
14	BTPN Syariah	Jl. Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah
15	BTPN Syariah	Jl. A. Yani no. 331, Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur
16	Bank Mega Syariah	Jl. Kolonel Sugiono No 1 B, Sungai Baru, Kec. Banjarmasin Tengah

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan secara langsung terhadap beberapa nasabah bank konvensional BRI dan Mandiri di Kota Banjarmasin, dalam laporan hasil penelitian ini Penulis akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Uraian Hasil Wawancara

#### a. Informan 1

##### 1) Identitas Informan

Nama : YLM  
 Umur : 35 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl. RK. Ilir, Kel. Kelayan Barat, Kec. Banjarmasin  
Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Saat ini saya menggunakan bank BRI untuk menabung, saya menggunakan bank BRI karena sudah terbiasa dan puas menggunakan bank BRI dari dulu, karena menurut saya pelayanannya mudah dan nyaman, saya tidak pernah pakai bank yang lainnya termasuk bank syariah. Untuk pandangan saya bank syariah itu bank yang berdasarkan syariat Islam, sesuai dengan hukum Islam, karena bank syariah itu banknya orang muslim, hanya itu yang saya ketahui tentang bank syariah dan untuk pelayanan atau penggunaan bank syariah itu saya tidak tahu karena tidak pernah memakainya dan tidak pernah juga saya menemui sosialisasi tentang bank Syariah. (YLM, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 18 April 2021, pukul 10.30 Wita).

### b. Informan 2

#### 1) Identitas Informan

Nama : NF

Umur : 32 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl. Gerilya Paradapan RT. 38, RW. 02 Kel.  
Kelayan Timur, Kec. Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Saya menabung menggunakan bank BRI, dan untuk bank syariah saya tidak pernah menggunakan, jadi saya kurang mengerti, saya tahu bank Syariah, tapi saya tidak mengerti bagaimana bank Syariah itu, apakah sama dengan bank BRI biasa atau tidak saya tidak mengerti, saya tidak tahu bagaimana bank syariah itu karena saya juga tidak pernah menggunakan bank syariah. Saya lebih puas menggunakan bank BRI karena saya sudah terbiasa dengan bank ini. (NF, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 April 2021, pukul 11.00 Wita.)

## c. Informan 3

### 1) Identitas Informan

Nama : MF

Umur : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Jl. Kelayan B Muara, Kec. Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Bank Syariah yang saya ketahui adalah bank yang berdasarkan ajaran Islam, bebas dari riba, itu yang saya ketahui. Saat ini saya menggunakan pelayanan bank BRI untuk menabung karena menurut saya mudah menggunakannya, kalau bank Syariah, ini menurut saya ya, meskipun saya tidak pernah menggunakan bank Syariah, saya lihat di jalan-jalan jarang ada bank Syariah terutama diluar kota sehingga pelayanan dan aksesnya sulit, meskipun ada ATM cuman pelayanannya itu tidak ada sedangkan bank konvensional itu ada dimana-mana, sehingga mudah dan puas. (MF, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 09.00 Wita.)

### d. Informan 4

#### 1) Identitas Informan

Nama : DIP  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaaaan : Swasta  
Alamat : Jl. KS. Tubun RT 22, Kel. Kelayan Barat, Kec.  
Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Bank Syariah itu menurut saya sama aja dengan bank konvensional, fungsinya sama, sebagai tempat untuk menabung, tetapi saya tidak pernah menggunakan bank Syariah. Saya menabung menggunakan bank BRI karena dekat dengan rumah saya. Selama saya menjadi nasabah bank BRI saya puas pelayanannya dan aksesnya juga mudah. ( DIP, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 09.05 Wita.)

## e. Informan 5

### 1) Identitas Informan

Nama : NNF  
Umur : 42 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjajaan : Swasta  
Alamat : Jl. Kelayan A Komp. Setuju Gg 2, Kel. Kelayan  
Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Saya tidak pernah menggunakan bank Syariah sehingga tidak mengerti bank Syariah itu bagaimana, saya sering lihat iklan atau selebaran tentang bank Syariah tapi saya tidak mengerti. Saya menggunakan bank BRI, saya menabung di bank BRI itu, karena kerjaan, perusahaan di mana saya bekerja sudah ada kontrak dengan bank konvensional. Untuk saya, saya sudah lama menggunakan bank BRI ini, saya merasa puas dengan bank BRI. (NNF, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 09.15 Wita.)

## f. Informan 6

### 1) Identitas Informan

Nama : MR  
Umur : 36 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjajaan : Swasta  
Alamat : Jl. Kelayan A Komp. Setuju Gg 2, Kel. Kelayan  
Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Bank Syariah itu adalah bank yang berbasis syariah, bank yang khusus orang muslim dan bank yang bebas riba. Namun saya kurang memahami karena bank Syariah itu pasti banyak istilah yang kurang dipahami masyarakat dan kurang ada sosialisasi, padahal saya mau saja jadi nasabah bank konvensional, tapi karena kurang mengerti sampai saat ini saya tidak pernah menggunakan bank Syariah. Saat ini saya menabung menggunakan bank Mandiri, saya menggunakan bank Mandiri karena dekat dengan rumah. Saya menggunakan bank Mandiri juga sudah lama dan cukup puas selama saya menggunakannya. (MR, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 09.40 Wita.)

g. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama : NWK  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Kec. Banjarmasin Selatan

2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Saya menggunakan Bank Mandiri dalam hal menabung karena lokasi bank Mandiri tempat saya menabung dekat dengan lokasi rumah saya dan selama saya menggunakan bank Mandiri saya merasa puas karena mudah bagi saya. Saya tidak pernah menggunakan bank Syariah jadi saya kurang mengerti, bank Syariah itu pengertiannya seperti apa. (NWK, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 26 Mei 2021, pukul 09.10 Wita.)

h. Informan 8

1) Identitas Informan

Nama : NYA  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMK  
Pekerjajaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Kelayan B, Gg. Kurnia, Kel. Kelayan Timur,  
Kec. Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Saya tidak mengetahui bagaimana bank Syariah itu, karena memang tidak tahu maksudnya, tidak ada informasi yang saya dapatkan dari bank Syariah itu, ya seperti sosialisasi tidak ada, kalau di iklan-iklan kan masih kurang paham bagaimananya. Saya menggunakan bank Mandiri ya untuk menabung, dari dulu hingga sekarang saya menggunakan bank Mandiri karena sudah merasa puas dengan pelayanan dan aksenya. (NYA, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 10.25 Wita.)

### i. Informan 9

#### 1) Identitas Informan

Nama : MHA  
Umur : 46 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjajaan : Swasta  
Alamat : Basirih Selatan, Kec. Banjarmasin Selatan

2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Bank Syariah itu bank Islam, bank orang muslim, karena bank Syariah itu menerapkan hukum Islam seperti tidak ada riba, itu sih yang saya ketahui. Selebihnya saya kurang mengetahui karena saya tidak pernah menggunakan bank Syariah, kenapa, karena saya kurang mengerti istilah-istilah dalam bank Syariah, kurang memahami bagaimana bank syariah itu. Saya lebih senang dan puas menggunakan bank Mandiri untuk menabung karena sudah terbiasa menggunakan bank Mandiri. (MHA, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 11.40 Wita.)

j. Informan 10

1) Identitas Informan

Nama : HW  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaaaan : Swasta  
Alamat : Jl. Gerilya RT 39, Kel.Kelayan Timur, Kec.  
Banjarmasin Selatan

## 2) Uraian

Penulis menanyakan bagaimana persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah serta alasan memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah, dan jawaban informan ini, adalah sebagai berikut:

Menurut saya bank Syariah sama saja dengan bank konvensional lainnya. Meskipun berbasis syariah tetap saja sama seperti bank pada umumnya, untuk menabung dll. Saya tidak pernah menggunakan bank Syariah saya menggunakan bank Mandiri karena jarak dari rumah saya dekat, sehingga memudahkan saya dan jelas saya puas, tapi misalkan bank Syariah itu dekat dengan rumah saya kemungkinan saya juga akan menggunakannya karena menurut saya semua bank itu sama saja. (HW, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2021, pukul 14.15 Wita.)

## 2. Matrik Hasil Penelitian

Pada bagian ini, Penulis menyajikan data-data yang telah diuraikan secara ringkas ke dalam bentuk matrik, mengenai permasalahan yang Penulis teliti, sebagai berikut:

Tabel 4.4

### Matrik

#### Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah

No	Informan	L/ P	Nasabah Bank Konvensional	Persepsi Nasabah Bank Konvensional	Alasan Memilih Bank Konvensional
1	YLM	P	BRI	Bank Syariah yaitu bank yang berdasarkan syariat Islam atau hukum Islam.	Sudah terbisa dan puas dengan bank BRI karena pelayanannya mudah.
2	NF	P	BRI	Tidak mengetahui dan tidak mengerti bank Syariah.	Terbiasa dan puas menggunakan bank BRI.
3	MF	L	BRI	Bank Syariah, bank yang berdasarkan ajaran Islam, bebas dari riba.	Saat ini menggunakan bank BRI karena mudah menggunakannya.
4	DIP	L	BRI	Menurut saya bank Syariah sama saja dengan bank konvensional, fungsinya sama untuk menabung.	Bank BRI dekat dengan rumah saya sehingga mudah bagi saya baik pelayanan dan aksesnya.

5	NFF	P	BRI	Saya tidak mengerti bank syariah itu karena tidak pernah menggunakannya.	Menggunakan bank BRI karena terkait suatu pekerjaan.
6	MR	L	Mandiri	Bank Syariah itu adalah bank yang berbasis syariah, bank yang khusus orang muslim dan bank yang bebas riba.	Saya kurang mengerti sistem bank Syariah karena kurang informasi sehingga tidak pernah menggunakannya.
7	NWK	P	Mandiri	Sudah merasa mudah menggunakan bank Mandiri yang dekat dengan rumah saya.	Tidak pernah menggunakan bank Syariah sehingga kurang mengerti tentang bank Syariah.
8	NYA	P	Mandiri	Tidak mengetahui bank Syariah, karena memang tidak tahu, tidak ada informasi yang saya dapatkan tentang bank Syariah.	Menggunakan bank Mandiri dari dulu dan merasa puas dengan pelayanan bank Mandiri.
9	MHA	L	Mandiri	Bank Syariah itu bank Islam, bank orang muslim, karena Syariah itu menerapkan hukum Islam seperti tidak ada riba.	Sudah terbiasa dan senang menggunakan bank Mandiri.
10	HW	L	Mandiri	Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional lainnya. Meskipun berbasis	Bank Mandiri dekat dengan rumah saya sehingga memudahkan saya

				syariah tetap saja sama seperti bank pada umumnya, untuk menabung dan lain-lain.	melakukan transaksi.
--	--	--	--	--	----------------------

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan dan telah diperoleh data, maka analisis data yang Penulis gunakan menjadi pokok pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Persepsi nasabah bank konvensional di Kota Banjarmasin terhadap bank Syariah

Persepsi merupakan perbuatan mengenali, menyusun, dan mengartikan sesuatu untuk memberikan uraian dan pemahaman mengenai lingkungan. Persepsi merupakan suatu kesan yang diperoleh oleh seseorang dari panca inderanya. Lalu pada pokoknya kesan tersebut akan dianalisa dan dimaknai. Sebenarnya seseorang perlu yang namanya pengalaman untuk mendapatkan persepsi. Terlebih dahulu penulis memaparkan dan menjelaskan klasifikasi data informan yang peneliti dapatkan, sebagai berikut :

Tabel 4.5

#### Kategori Informan Menurut Tempat Tinggal

No	Alamat Informan	Frekuensi	Persentasi
1	Banjarmasin Selatan	10	100%
2	Banjarmasin Timur	0	0%
3	Banjarmasin Barat	0	0%
4	Banjarmasin Tengah	0	0%
5	Banjarmasin Utara	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 6 di atas, Penulis menargetkan 10 informan untuk dilakukan penelitian. 10 informan tersebut merupakan nasabah bank konvensional di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan yang dipilih oleh Penulis karena memenuhi katagori yang Penulis butuhkan, yaitu, berasal dari Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan dan merupakan nasabah bank konvensional.

Tabel 4.6

## Katagori Informan Menurut Usia

No	Usia Informan	Frekuensi	Persentasi
1	21 tahun – 25 tahun	1	10%
2	26 tahun – 29 tahun	1	10%
3	30 tahun – 35 tahun	2	20%
4	36 tahun – 49 tahun	6	60%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 7 katagori informan menurut usia, menandakan bahwa umur informan nasabah bank konvensional berusia produktif.

Tabel 4.7

## Katagori Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	5	50%
2	Perempuan	5	50%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan jumlah informan nasabah bank konvensional laki-laki dan perempuan sama banyaknya.

Tabel 4.8

## Katagori Informan Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1	SD	1	10%
2	SMP	1	10%
3	SMA / SMK	7	70%
4	Perguruan Tinggi	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Data yang disajikan dalam tabel 9, dapat dilihat bahwa informan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK adalah paling banyak yaitu 7 orang (70%). Banyaknya informan yang berpendidikan SMA/SMK menandakan bahwa pemilihan bank konvensional daripada bank Syariah sebagai pilihan menggunakan fasilitas perbankan dapat dikatakan belum cukup dipertimbangkan secara matang dan rasional. Bahwa pada tingkat pendidikan SMA/SMK keterampilan berfikir kritis masih belum maksimal, keterampilan berfikir kritis mencakup kepada komponen keterampilan yang merupakan kemampuan untuk

menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan serta kemampuan untuk memfokuskan diri.

Tabel 4.9

Katagori Informan Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
1	Pedagang	2	20%
2	Swasta	6	60%
3	Ibu Rumah Tangga / Tidak bekerja	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 11 di atas, sebageian besar informan berprofesi sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 6 orang (60%). Hal ini menandakan bahwa penggunaan bank konvensional lebih banyak digunakan oleh nasabah yang memiliki pekerjaannya sebagai karyawan swasta.

Persepsi merupakan suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulus inderawi. (Rahmat, 2001 : hal. 51).

Persepsi merupakan daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsangan (Sunaryo, 2004, hal. 93-94).

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan, persepsi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda terhadap suatu aktifitas atau objek yang ia terima melalui penginderaan tersebut. Persepsi nasabah bank konvensional tentang bank Syariah dipahami sebagai cara pandang atau penilaian yang dilakukan secara subjektif mengenai bank Syariah.

Berdasarkan tabel 6, Penulis membatasi informan nasabah bank konvensional. Nasabah bank konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini ada 10 informan nasabah bank konvensional yang terdiri dari 5 orang nasabah bank BRI dan 5 orang nasabah bank Mandiri. Nasabah bank BRI dan Mandiri dipilih karena kedua bank tersebut mempunyai nasabah yang besar dibandingkan bank konvensional lainnya. Nasabah adalah pertalian, perhubungan atau orang yang menjadi langganan sebuah bank karena uangnya diputar melalui bank itu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Undang-Undang Perbankan) disebutkan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank (soegeng, 2019, hal. 23).

Pada praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain:

- a. Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan, dan berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan semua nasabah bank konvensional baik nasabah bank BRI ataupun Mandiri yang Penulis wawancara adalah termasuk nasabah deposan;
- b. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya;

- c. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka letter of credit (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran (Pasal 2 UU No 24).

Dalam mencari rezeki dan mengembangkan harta, masyarakat dituntut menggunakan sebab-sebab disamping tawakal kepada Allah SWT. Berikut dasar hukum yang menjelaskan tentang nasabah, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 266 yang berbunyi:

أَيُّوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Apakah ada salah seorang diantaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dia mempunyai kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (Q.S. Al-Baqarah/2 : 266)

Hadits Rasulullah SAW yang pada dasarnya menganjurkan untuk berusaha melalui usaha kemitraan dengan pihak lain untuk sama-sama mendapatkan keuntungan. Yakni:

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: سَيِّدِنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطُ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْتَلِكَ بِهِ بَحْرًا وَ لَا يَنْزِلُ بِهِ وَ ادِيًّا وَ لَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَشْرَةً رَسُولُ اللَّهِ وَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَأَجَازَهُ

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa syaiidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana kemitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengurangi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak, jika menyalahi peraturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW, dan Rasul membolehkannya.” (HR. Thabrani).

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya dengan prinsip bagi hasil.

Tabel 4.10

Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah

No	Persepsi Informan	Frekuensi	Persentasi
1	Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan syariat Islam/hukum Islam.	4	40%
2	Bank Syariah sama dengan bank konvensional lainnya.	2	20%
3	Tidak mengerti	4	40%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan bahwa 100% nasabah bank konvensional mengetahui adanya bank Syariah. Untuk point ke 3, informan mengetahui adanya bank Syariah namun kurang memahami pengertian, kegunaan serta fungsi dan manfaat bank Syariah.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa persepsi yang diberikan informan tentang bank Syariah berbeda-beda. Adapun proses terjadinya persepsi nasabah bank konvensional baik nasabah bank BRI ataupun Mandiri terhadap bank Syariah adalah bahwa ke 10 informan tidak pernah menggunakan bank Syariah, namun informan mengetahui, melihat dan mendengar mengenai bank Syariah.

Proses terjadinya persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah berdasarkan hasil penelitian yaitu di mulai dari adanya objek yaitu bank Syariah yang diketahui informan dari iklan atau berita, baik itu didapat dari media sosial atau televisi yang membuat perhatian tertuju kepada informasi bank Syariah sehingga informan menafsirkan kesan indera mereka tersebut. Dari ke 10 informan yang Penulis wawancara semuanya mengetahui bank Syariah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davidoff, stimulus yang diterima melalui alat inderanya kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera itu. Inilah yang disebut persepsi.

Berdasarkan data di atas bahwa persepsi yang dikemukakan nasabah bank konvensional baik itu nasabah bank BRI ataupun Mandiri terhadap bank Syariah telah Penulis kelompokkan menjadi tiga variasi persepsi, yaitu:

- a. Sebanyak 40% nasabah bank konvensional menjelaskan bahwa bank Syariah adalah bank yang berdasarkan syariat Islam atau hukum Islam.
- b. Sebanyak 40% nasabah bank konvensional memberikan persepsi tidak mengerti tentang bank Syariah.

- c. Sebanyak 20% nasabah bank konvensional memahami bahwa bank Syariah itu sama dengan bank konvensional. Antara bank konvensional dan bank Syariah tidak ada perbedaan, keduanya memiliki fungsi yang sama sebagai lembaga keuangan.

Data di atas menjelaskan masih kurangnya pengetahuan informan mengenai bank Syariah, bahkan 60% diantara mereka memberikan persepsi yang kurang tepat tentang bank Syariah, padahal bank Syariah merupakan jalan alternatif untuk umat Islam meningkatkan ibadah, menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT karena di dalam bank Syariah tidak mengandung riba seperti bank konvensional. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4 : 161 sebagai berikut:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.

Seharusnya dengan hal ini umat muslim harus selalu mendengarkan dan memikirkan peringatan-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mulk/67 : 10 yang berbunyi:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Dan mereka berkata: “Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”.

Berdasarkan tiga variasi persepsi di atas, Penulis juga melakukan klasifikasi persepsi informan bank konvensional terhadap bank Syariah menjadi beberapa macam persepsi diantaranya:

a. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu adalah mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa persepsi kemudahan nasabah bank konvensional sangat mempengaruhi penerimaan informan terhadap bank konvensional dibandingkan bank Syariah. Bank konvensional mudah dimengerti dan sudah terbiasa digunakan oleh informan, Bank konvensional dapat di akses kapanpun dan di manapun di tambah lokasi yang dekat yang mempermudah bagi informan nasabah bank konvensional melakukan transaksi. Persepsi kemudahan yang didapat oleh informan inilah yang mengurangi minat terhadap bank Syariah.

b. Persepsi Kepercayaan (*Trust*)

Persepsi kepercayaan yaitu kepercayaan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen merupakan kesediaan satu pihak menerima resiko dari pihak lain yang didasarkan pada keyakinan dan harapannya bahwa pihak lain akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkannya, meskipun kedua belah pihak belum saling bertemu. Berdasarkan hasil penelitian

bahwa nasabah bank konvensional minim informasi mengenai bank Syariah, hal ini berpengaruh kepada persepsi kepercayaan informan, menggunakan bank Syariah membuat yakin informan bahwa bank Syariah tidak akan melakukan tindakan sesuai dengan harapannya.

c. Persepsi Resiko (*Risk*)

Persepsi resiko adalah suatu persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Bahwa berdasarkan hasil penelitian ditemukan 40% nasabah bank konvensional yang tidak mengerti mengenai sistem bank Syariah. Persepsi resiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap penggunaan, resiko dan fitur layanan bank Syariah yang dinilai sulit dimengerti. Dapat Penulis simpulkan bahwa persepsi resiko terhadap bank Syariah sangat berpengaruh terhadap minat nasabah bank konvensional atas bank Syariah.

d. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Persepsi manfaat diartikan sebagai sejauh mana informan percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ditemukan persepsi informan nasabah bank konvensional mengenai manfaat penggunaan bank Syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap minat, ditemukan sebanyak 20% nasabah bank konvensional menyamakan antara bank konvensional dan bank Syariah, sebanyak 40% mengetahui bank syariah itu bank yang berdasarkan syariat Islam yang diyakini bebas

dari riba dan 40% nasabah bank konvensional tidak mengerti bank Syariah. Ini menandakan bahwa persepsi manfaat bank Syariah tidak terlalu berpengaruh.

Dapat disimpulkan, penjelasan di atas menunjukkan beberapa macam persepsi yang mempengaruhi minat terhadap bank Syariah, sebagai berikut:

Persepsi kemudahan informan nasabah bank konvensional tidak berpengaruh terhadap penerimaan bank Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan bagi informan nasabah bank konvensional mampu meningkatkan minat informan untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank Syariah.

Persepsi kepercayaan informan nasabah bank konvensional tidak berpengaruh terhadap minat penerimaan bank Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kepercayaan bagi informan nasabah bank konvensional mampu meningkatkan minat untuk menerima bank konvensional dibandingkan bank Syariah.

Persepsi resiko informan nasabah bank konvensional berpengaruh terhadap minat menggunakan bank Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi resiko informan nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah cukup tinggi dikarenakan informan nasabah bank konvensional cenderung tidak mengerti bagaimana sistem dan fitur-fitur layanan bank Syariah hal inilah yang mengurangi minat informan bank nasabah konvensional untuk menerima dan menggunakan bank Syariah.

Persepsi manfaat informan nasabah bank konvensional tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan bank Syariah padahal sebanyak 40% informan nasabah bank konvensional mengetahui bank Syariah adalah bank yang bebas dari riba. Namun, persepsi kemudahan, kepercayaan dan resiko informan nasabah bank konvensional lebih tinggi dari persepsi manfaat yang membuat informan nasabah bank konvensional menyamakan bank konvensional dan bank Syariah dari segi manfaat tidak berbeda dan lebih menerima bank konvensional.

Tabel 4.11

## Tingkat Kepuasan Informan Menggunakan Bank Konvensional

No	Kepuasan	Frekuensi	Persentasi
1	Puas	9	90%
2	Cukup Puas	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Dapat dilihat dari penjelasan beberapa persepsi di atas bahwa informan nasabah bank konvensional tidak berminat menggunakan bank Syariah. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat kepuasan informan terhadap bank konvensional mencapai 90%.

Persepsi yang dikemukakan oleh 10 nasabah bank konvensional yaitu nasabah bank BRI dan Mandiri terhadap bank Syariah sebagaimana yang dijelaskan di atas terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi di atas. Menurut Stephen P. Robbin (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, sebagai berikut:

- a. Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan.

Berdasarkan fakta lapangan yang Penulis temukan bahwa nasabah bank konvensional cenderung melakukan dugaan, alasan atau sebab. Terbukti dari 40% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI dan Mandiri) memandang nama bank Syariah menggunakan label “syariah”, kata syariah identik dengan syariat Islam atau hukum Islam tanpa mengetahui atau memahami hal lain dari bank Syariah seperti keunggulan bank Syariah dan lainnya. Kemudian 40% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI dan Mandiri) mengatakan tidak mengerti tentang bank Syariah, sebab tidak adanya sosialisasi ataupun informasi yang jelas tentang bank Syariah, yang mengakibatkan mereka tidak mengerti tentang bank Syariah. Dan 20% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI dan Mandiri) melakukan dugaan bahwa bank Syariah sama dengan bank konvensional.

Bank konvensional dan bank Syariah memang memiliki persamaan, persamaannya terletak pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi yang digunakan. Namun, antara bank Syariah dan bank konvensional sangat berbeda, adapun perbedaannya dijelaskan sebagai berikut:

Bank konvensional adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya dengan menggunakan sistem bunga. Bank konvensional memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Metode bunga telah lama dikenal oleh masyarakat, bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpanan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal.
- 2) Bank konvensional lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk dengan metode yang telah teruji dan berpengalaman, bank konvensional lebih mengetahui permainan pasar perbankan mencari celah-celah baru dalam mengupayakan ekspansinya.
- 3) Nasabah penyimpan dana yang telah terbiasa dengan metode bunga cenderung memilih bank konvensional daripada beralih ke metode bagi hasil yang relatif lebih baru.
- 4) Dengan banyaknya bank-bank konvensional, persaingan antar bank lebih menggairahkan yang dapat memacu manajemen untuk bekerja lebih baik.
- 5) Dukungan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang lebih mapan, sehingga bank dapat bergerak lebih pasti.

Sedangkan bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya dengan prinsip bagi hasil. Bank Syariah memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

- 1) Mekanisme bank Syariah didasarkan pada prinsip efisiensi, keadilan dan kebersamaan.
- 2) Tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter. Penentuan harga bagi bank bagi hasil didasarkan pada kesempatan antara bank dengan

nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang diterima penyimpan.

- 3) Bank Syariah lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya.
- 4) Bank Syariah relatif lebih mudah merespon kebijakan pemerintah.
- 5) Terhindar dari praktik *modey llanding*.

Dari uraian di atas jelas bahwa bank konvensional dan bank Syariah berbeda. Dan dapat dibuat kesimpulan perbedaan antara bank Syariah dengan bank konvensional secara umum yaitu:

- 1) Bank Syariah melakukan investasi-investasi yang halal sedangkan bank konvensional melakukan investasi yang halal dan haram.
- 2) Bank Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional memakai metode bunga.
- 3) Bank Syariah profit dan falah oriented sedangkan bank konvensional profit oriented.
- 4) Bank Syariah melakukan hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan sedangkan bank konvensional melakukan hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur.

Perbedaan bank Syariah dengan bank konvensional secara khusus, sebagai berikut:

- 1) Akad dan aspek legalitas, dalam bank Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang

dilakukan berdasarkan hukum Islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad yaitu rukun dan syarat, seperti hal-hal berikut:

- a) Rukun yaitu adanya penjual, pembeli, barang, harga, dan akad (ijab/qabul);
- b) Syarat, barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah. Harga barang dan jasa harus jelas. Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi. Serta, barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan, tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal;
- c) Lembaga penyelesaian sengketa, berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

d) Struktur organisasi, unsur yang amat membedakan antara bank Syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah, karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh rapat umum (Syafi'i, 2001, hal.30).

b. Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*target*), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang, dan dekatnya.

Berdasarkan fakta lapangan yang Penulis temukan bahwa 100% informan nasabah bank konvensional tidak pernah menggunakan bank Syariah. Hal ini membuat bank Syariah merupakan hal yang baru bagi 10 informan nasabah bank konvensional (nasabah bank BRI dan Mandiri), sehingga informan nasabah bank konvensional yang tidak pernah menggunakan bank Syariah cenderung memiliki persepsi bahwa bank Syariah itu adalah bank yang berbasis syariat Islam atau hukum Islam atau bank Syariah sama dengan bank konvensional, serta menjawab tidak mengerti bank Syariah.

c. Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan *social setting*.

Berdasarkan fakta lapangan yang Penulis temukan bahwa sebanyak 10% nasabah bank konvensional (nasabah bank BRI) dipengaruhi oleh keadaan pekerjaannya. Hasil temuan tersebut membuktikan bahwa dalam situasi pekerjaan tersebut sangat berpengaruh terhadap persepsi nasabah bank konvensional. Sehingga tidak heran nasabah bank konvensional memiliki persepsi yang berbeda tentang bank Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa persepsi pada dasarnya adalah pola respon nasabah bank konvensional tentang bank Syariah. Persepsi yang peneliti dapatkan terdiri dari beberapa macam persepsi yaitu persepsi kemudahan, kepercayaan, manfaat, dan resiko. Selain itu persepsi yang dikemukakan oleh informan nasabah bank konvensional dipengaruhi faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, dan faktor lingkungannya.

## **2. Alasan informan memilih menjadi nasabah bank konvensional daripada bank Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan alasan informan memilih menggunakan bank konvensional daripada bank Syariah, sebagai berikut:

Tabel 4.12

### Alasan Informan memilih Bank Konvensional

No	Alasan Informan	Frekuensi	Persentasi
1	Sudah terbiasa dari dulu menggunakan bank konvensional.	4	40%
2	Pelayanan dan akses bank konvensional mudah.	1	10%
3	Lokasi bank konvensional yang dekat dengan rumah informan.	4	40%

4	Terkait kontrak pekerjaan dengan bank konvensional.	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

- a. Sebanyak 40% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI dan Mandiri) beralasan bahwa sudah terbiasa menggunakan bank konvensional dari dulu. Alasan ini membuat nasabah bank konvensional cenderung merasa lebih puas dan nyaman karena sudah mengerti bagaimana menggunakan bank konvensional tersebut.
- b. Sebanyak 40% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI dan Mandiri) beralasan bahwa lokasi antara rumah informan dengan bank konvensional relatif dekat, hal ini membuat informan nasabah bank konvensional menjadi mudah dalam menggunakan jasa bank konvensional tersebut.
- c. Sebanyak 10% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI) beralasan bahwa bank konvensional mempunyai pelayanan dan akses yang mudah, karena bank konvensional mudah didapat dimana-mana terutama di luar kota, dengan hal tersebut pelayanan dan akses bank konvensional dapat dilakukan dengan mudah oleh nasabah, kapanpun dan di manapun.
- d. Sebanyak 10% nasabah bank konvensional (terdiri dari persepsi nasabah bank BRI) beralasan memilih bank konvensional karena pekerjaan, tempat di mana informan tersebut bekerja telah melakukan

hubungan kerja atau kontrak dengan bank konvensional. Dengan keadaan tersebut informan tidak ada pilihan selain menggunakan jasa bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informan nasabah bank konvensional baik itu nasabah bank BRI maupun Mandiri keduanya tidak memiliki pengalaman terhadap bank Syariah, hal ini bermakna bahwa persepsi informan terhadap bank Syariah menjadi kurang maksimal. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 12 bahwa persepsi nasabah bank konvensional BRI dan Mandiri terhadap bank Syariah kurang tepat. Akibat hal tersebut persepsi yang diberikan informan berbeda dari kenyataannya bank Syariah, sehingga memunculkan alasan tidak berminat terhadap bank Syariah.

Berdasarkan analisis Penulis alasan yang dikemukakan oleh informan di atas adalah hasil dari persepsi informan terhadap bank Syariah. Alasan yang dikemukakan informan di atas juga menunjukkan kurangnya minat informan terhadap bank Syariah. Dapat Penulis simpulkan bahwa informan memilih bank konvensional daripada bank Syariah karena dipengaruhi oleh faktor internal yang dominan.

Faktor internal yang dimaksud Penulis ialah persepsi masing-masing informan nasabah bank konvensional terhadap bank Syariah, sebagaimana dijelaskan dalam analisis rumusan masalah nomer 1 di atas, persepsi informan

nasabah bank konvensional (bank BRI dan Mandiri) terhadap bank Syariah dapat dikatakan kurang baik. yakni sebanyak 40% nasabah bank konvensional (bank BRI dan Mandiri) paling jauh hanya memahami bank Syariah adalah bank yang berdasarkan syariat Islam atau hukum Islam tanpa mengetahui keunggulan serta perbedaan bank Syariah dengan bank konvensional, sebanyak 40% nasabah bank konvensional (bank BRI dan Mandiri) memberikan pernyataan tidak mengerti tentang bank Syariah dan sebanyak 20% nasabah bank konvensional (bank BRI dan Mandiri) memahami bahwa bank Syariah itu sama dengan bank konvensional.

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam ayat Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf/12 : 94 yang berbunyi:

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعَيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۗ لَوْلَا أَن تَفْتَدُونِ

“Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)”.

Berdasarkan persepsi yang dikemukakan oleh informan nasabah bank konvensional yakni nasabah bank BRI dan Mandiri di atas, maka memunculkan

alasan yang mendasari informan memilih bank konvensional daripada bank Syariah.